
**DETERMINAN KESIAPAN MAHASISWA MANAJEMEN UNPAB DALAM
MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)**

Muhammad Isa Indrawan
Universitas Pembangunan Panca Budi

ABSTRAK

Tujuan penelitian dalam penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kompetensi Etika, Kompetensi Pengetahuan, Kompetensi Kapabilitas, Kompetensi Kepedulian Terhadap Hak dan Nilai Kemanusiaan dan Kompetensi Analisis berpengaruh secara simultan terhadap Kesiapan Mahasiswa Manajemen Unpab dalam menghadapi MEA baik secara parsial dan simultan. Model analisis menggunakan teknik analisis linear berganda dengan 5 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Hasil penelitian disimpulkan bahwa analisis F (Fisher) diketahui nilai F hitung sebesar $13,416 > F$ tabel $2,09$ dan signifikan F $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima artinya Kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, kompetensi kapabilitas, kompetensi kepedulian terhadap hak dan nilai kemanusiaan dan kompetensi analisis secara bersama-sama signifikan mempengaruhi Kesiapan mahasiswa. Kompetensi etika tidak signifikan mempengaruhi kesiapan mahasiswa. Kompetensi pengetahuan, kompetensi kapabilitas, kompetensi kepedulian terhadap hak dan nilai kemanusiaan dan kompetensi analisis signifikan mempengaruhi kesiapan mahasiswa.

Kata Kunci: Kompetensi Etika, Kompetensi Pengetahuan, Kompetensi Kapabilitas, Kompetensi Kepedulian Terhadap HAM, Kesiapan Mahasiswa

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan generasi muda yang menuntut ilmu di perguruan tinggi yang mempunyai identitas diri. Mahasiswa juga merupakan anggota dari suatu masyarakat yang merupakan kaum intelektual dengan tanggung jawab terhadap ilmu dan masyarakat yang melekat pada dirinya. Mahasiswa memiliki tanggung jawab sosial dan tanggung jawab moral yang harus dijalankan. Melihat dari tanggung jawab yang melekat pada diri mahasiswa tersebut, mahasiswa di tuntut bukan hanya cerdas dalam belajar, tetapi juga diharapkan juga harus kritis terhadap lingkungan sosial. Oleh karena itu mahasiswa dikenal sebagai agent of change atau *agent social of control* (Andriani, 2015). Mahasiswa sebagai elemen masyarakat yang mempunyai kekuatan untuk memperbaiki dan memperbaharui kondisi masyarakat, bangsa, dan negara, haruslah mempunyai kapasitas diatas rata-rata mayoritas masyarakat kita. Mahasiswa harus memiliki pengetahuan kemampuan (skill), visi, dan karakter, jauh lebih maju dibandingkan kebanyakan masyarakat pada saat ini. Karena itu, mahasiswa sebagai kaum intelektual ini harus berlomba-lomba untuk berprestasi dan yakin mampu bersaing di era pasar global. Mahasiswa program studi manajemen merupakan calon-calon manajer yang diharapkan dapat berpartisipasi dan bersaing di era MEA dan mengisi sebagian besar kebutuhan terhadap manajer di kawasan ASEAN (*Association of South East Asia Nations*).

MEA merupakan bentuk integrasi ekonomi regional di kawasan ASEAN yang disepakati diberlakukan sejak tanggal 31 Desember 2015. Integrasi ekonomi ditandai oleh penghapusan hambatan ekonomi (*economic barrier*) antara dua atau lebih negara, yang meliputi semua pembatasan yang menyebabkan mobilitas barang, jasa, faktor produksi dan juga aliran komunikasi, secara aktual/potensial relatif menjadi rendah. MEA dapat diartikan sebagai sebuah pasar bebas untuk wilayah ASEAN dengan harapan dapat

disejajarkan seperti Uni Eropa yang telah berdiri sejak tahun 1951. Cetak biru MEA bertujuan menciptakan pasar tunggal dan bisnis produksi dimana barang, jasa, investasi dan tenaga kerja terampil bebas berpindah dari satu negara ke negara lain dalam wilayah ASEAN

Kondisi perekonomian di dunia pada saat ini dapat dilihat dengan semakin mengelompoknya atau terpolarisasinya kekuatan ekonomi berdasarkan letak geografis dan geopolitik beberapa negara seperti terbentuknya Masyarakat Ekonomi Eropa, AFTA, NAFTA, G-14. Berkaca dari semakin terpolarisasinya kekuatan ekonomi maka integrasi kekuatan ekonomi ASEAN merupakan langkah penting untuk meningkatkan daya saing dan berperan dalam ekonomi global (Evienia dkk, 2014). Oleh karena itu 10 negara-negara anggota ASEAN bersama menyepakati untuk meningkatkan proses integrasi di antara mereka melalui pembentukan *ASEAN Economic Community* (AEC) atau yang kita sebut dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Terlebih lagi dalam kondisi *new normal* maka terjadi banyak perubahan dan adaptasi pada lingkungan bisnis dan organisasi,

Pemberlakuan MEA menuntut mahasiswa untuk siap dan berani menghadapi peluang serta tantangan yang ada dengan cara meningkatkan keterampilan kualitas diri (skill), menambah ilmu pengetahuan dan keyakinan mampu menghadapi persaingan di Era MEA. Selain itu mahasiswa juga harus lebih sigap dan terbuka terhadap informasi-informasi di dunia internasional yang pastinya akan dapat digunakan sebagai informasi dasar untuk melakukan keputusan dalam persaingan pasar global tersebut. Mobilitas tenaga kerja terampil takkan terbendung pada 2016, saat komunitas MEA berlaku efektif pada tanggal 31 Desember 2015. Indonesia tidak bisa lagi menutup pasar tenaga kerja bagi negara ASEAN lainnya. Tanpa akselerasi dalam peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan serta kesungguhan dalam menjalankan konsep link and mach antara dunia pendidikan dan dunia usaha, bukan mustahil pasar tenaga kerja di sektor usaha yang menjanjikan pendapatan tinggi di isi oleh pekerja asing. Tenaga kerja Indonesia bisa jadi bakal terpinggirkan dan hanya akan menjadi pesuruh bangsa lain. Oleh karena itu diharapkan mahasiswa Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi (Unpab) siap dalam menghadapi peluang dan tantangan dalam era MEA.

TINJAUAN PUSTAKA

Kesiapan

Fauzyah (2014) menyatakan bahwa kesiapan merupakan hasil perkembangan belajar, dengan demikian kesiapan dapat diartikan sebagai kemauan, keinginan, dan kemampuan untuk mengusahakan suatu kegiatan tertentu yang tumbuh dalam diri pribadi seseorang. Adapun menurut Paramytha dkk (2013), kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa kesiapan merupakan suatu kondisi dimana manusia siap untuk merespon secara positif terhadap suatu keadaan tertentu dan sudah melalui proses pembelajaran sebelumnya. Sebaliknya jika seseorang sudah melalui proses pembelajaran namun tidak dapat merespon positif terhadap suatu kondisi tertentu maka individu tersebut dikatakan tidak siap dalam menghadapi kondisi tersebut.

Kompetensi Etika

Dalam mengukur tingkat kesiapan kerja kompetensi etika merupakan faktor yang penting. Tanggung jawab merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam kompetensi etika. Pengertian tanggung jawab dalam Kamus Umum Bahasa Besar Indonesia adalah keadaan kondisi seseorang wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan

menanggung akibatnya. Adapun tanggung jawab secara definisi merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban.

Kompetensi Pengetahuan

Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki; yang lantas melekat di benak seseorang. Pada umumnya, pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola. Manakala informasi dan data sekadar berkemampuan untuk menginformasikan atau bahkan menimbulkan kebingungan, maka pengetahuan berkemampuan untuk mengarahkan tindakan. Ini lah yang disebut potensi untuk menindaki. Kompetensi pengetahuan merupakan salah satu kompetensi yang menjadi faktor untuk menentukan tingkat kesiapan mahasiswa manajemen terhadap kesiapan kerja dalam menghadapi era MEA.

Kompetensi Kapabilitas

Definisi capabilities (kapabilitas) adalah perubahan memori pada diri pemelajar yang memungkinkannya untuk memprediksi banyak hal dalam kinerja; hasil dari belajar (Margaret, 2016). Kemampuan/ kapabilitas menunjukkan potensi orang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan. Kemampuan itu mungkin dimanfaatkan atau mungkin juga tidak. Kemampuan berhubungan erat dengan kemampuan fisik dan mental yang dimiliki orang untuk melaksanakan pekerjaan dan bukan yang ingin dilakukannya (Gibson, 2016).

Kompetensi Kepedulian Terhadap Hak dan Nilai Kemanusiaan

Dalam mendefinisikan kebahagiaan, secara garis besar di bagi menjadi dua sudut pandang, yaitu sudut pandang hedonic dan sudut pandang *eudaimonic*. Sudut pandang *hedonic* yaitu sudut pandang yang melihat kebahagiaan kerja sebagai perasaan menyenangkan dan penilaian yang positif, sedangkan sudut pandang *eudaimonic* melihat kebahagiaan sebagai sesuatu yang mencakup diantaranya : melakukan sesuatu yang baik, benar secara moral, benar menurut diri sendiri, dan dapat menghasilkan dampak positif yang signifikan (Hakim dan Septarini, 2014). Nilai-Nilai Kemanusiaan (*Human Values*) terdiri dari kebenaran, kebajikan, kedamaian, kasih sayang dan tanpa kekerasan merupakan nilai-nilai yang relevan dengan nilai-nilai karakter bangsa. Nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan dalam pembelajaran baik secara implisit terkandung dalam bahan ajar, maupun terintegrasi dalam aktivitas pembelajaran.

Kompetensi Analisis (*Analysis Competency*)

Kemampuan berpikir analisis merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Khususnya mahasiswa manajemen harus dapat menganalisis dan memenuhi kemampuan-kemampuan apa saja yang harus mereka miliki dalam menghadapi liberalisasi pasar jasa MEA. Kompetensi analisis merupakan kemampuan dalam membaca situasi yang terjadi secara logis (Gibson, 2016). Dalam upaya merebut pasar global dan derasnya arus perdagangan di Indonesia akibat pemberlakuan MEA. Mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik karena bahasa Inggris merupakan bahasa umum yang digunakan dalam transaksi global. Selain kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa yang merupakan calon manajer juga dituntut untuk mampu menguasai bahasa negara anggota ASEAN lainnya. Selain kemampuan berbahasa penguasaan terhadap teknologi dan komunikasi juga sangat penting bagi calon manajer yang akan bersaing, teknologi komunikasi akan memperlancar mobilitas manajer, mempersingkat

waktu, dan memperdekat jarak. Dan yang terakhir calon manajer harus mampu menguasai dan memahami tentang perangkat lunak manajemen.

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi etika berpengaruh terhadap Kesiapan Mahasiswa Manajemen Unpab Dalam Menghadap MEA
2. Kompetensi pengetahuan berpengaruh terhadap Kesiapan Mahasiswa Manajemen Unpab Dalam Menghadap MEA
3. Kompetensi kapabilitas berpengaruh terhadap Kesiapan Mahasiswa Manajemen Unpab Dalam Menghadap MEA
4. Kompetensi kepedulian HAM berpengaruh terhadap Kesiapan Mahasiswa Manajemen Unpab Dalam Menghadap MEA
5. Kompetensi analisis berpengaruh terhadap Kesiapan Mahasiswa Manajemen Unpab Dalam Menghadap MEA.
6. Kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, kompetensi kapabilitas, kompetensi kepedulian terhadap hak dan nilai kemanusiaan dan kompetensi analisis berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap Kesiapan Mahasiswa Manajemen Unpab dalam menghadapi MEA

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan menggunakan metode penelitian yang telah dirancang sesuai dengan variabel yang akan diteliti agar didapat hasil yang akurat. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta dan sifat suatu objek atau populasi tertentu.

Populasi dalam penelitian ini seluruh Mahasiswa Manajemen semester 3, 5, 7 dan semester akhir. Untuk menentukan sampel digunakan kouta sampel sebesar yaitu 114 orang mahasiswa Manajemen. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan uji hipotesis yang terdiri dari uji simultan dan uji parsial.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Produksi pengumpulan data yang telah dilakukan maka dapat disajikan hasil analisis regresi linier berganda yang secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Parsial Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.857	2.648		1.456	.148
Kompetensi_Etika	.101	.155	.022	.649	.517
Kompetensi_Pengetahuan	.269	.114	.091	2.350	.021
1 Kompetensi_Kapabilitas	.326	.163	.086	2.002	.048
Kompetensi_Kepedulian_terhadap_Hak_dan_Nilai_Kemanusiaan	.451	.151	.112	2.991	.003
Kompetensi_Analisis	2.112	.109	.767	19.371	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan_Mahasiswa

Sumber : Data Primer diolah

Hasil estimasi regresi yang tergambar pada tabel 3 di atas, di

analisis sebagai berikut :

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah :

$$Y = 3,875 + 0,101 X_1 + 0,269 X_2 + 0,326 X_3 + 0,451 X_4 + 2.112 X_5$$

Interprestasi dari persamaan regresi linier berganda :

1. Nilai konstanta b_1 bernilai 0,101 menjelaskan jika kompetensi etika terus ditingkatkan sebesar satu satuan maka kesiapan mahasiswa akan meningkat sebesar 0,101.
2. Nilai konstanta b_2 bernilai 0,269 menjelaskan jika kompetensi pengetahuan terus ditingkatkan sebesar satu satuan maka kesiapan mahasiswa akan meningkat sebesar 0,269.
3. Nilai konstanta b_3 bernilai 0,326 menjelaskan jika kompetensi kapabilitas terus ditingkatkan sebesar satu satuan maka kesiapan mahasiswa akan meningkat sebesar 0,326.
4. Nilai konstanta b_4 bernilai 0,451 menjelaskan jika kompetensi kepedulian terhadap hak dan nilai kemanusiaan terus ditingkatkan sebesar satu satuan maka kesiapan mahasiswa akan meningkat sebesar 0,451.
5. Nilai konstanta b_5 bernilai 2.112 menjelaskan jika kompetensi analisis terus ditingkatkan sebesar satu satuan maka kesiapan mahasiswa akan meningkat sebesar 2.112.

Berdasarkan Tabel 1 di atas, Interpretasi dari hasil Uji-t :

1. Nilai t hitung Kompetensi etika sebesar 0.649 dan nilai sig 0,517 < 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya Kompetensi etika tidak signifikan mempengaruhi kesiapan mahasiswa.
2. Nilai t hitung kompetensi pengetahuan sebesar 2.350 dan nilai sig 0,021 < 0,05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya kompetensi pengetahuan signifikan mempengaruhi kesiapan mahasiswa.
3. Nilai t hitung kompetensi kapabilitas sebesar 2.002 dan nilai sig 0,048 < 0,05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya kompetensi kapabilitas signifikan mempengaruhi kesiapan mahasiswa.
4. Nilai t hitung kompetensi kepedulian terhadap hak dan nilai kemanusiaan sebesar 2.991 dan nilai sig 0,003 < 0,05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya kompetensi kepedulian terhadap hak dan nilai kemanusiaan signifikan mempengaruhi kesiapan mahasiswa.
5. Nilai t hitung kompetensi analisis sebesar 19.371 dan nilai sig 0,000 < 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya kompetensi analisis tidak signifikan mempengaruhi kesiapan mahasiswa.

Tabel 2. Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9663.756	5	1932.751	227.696	.000 ^b
	Residual	916.735	108	8.488		
	Total	10580.491	113			

a. Dependent Variable: Kesiapan_Mahasiswa

b. Predictors: (Constant), Kompetensi_Analisis, Kompetensi_Etika, Kompetensi_Kepedulian_terhadap_Hak_dan_Nilai_Kemanusiaan, Kompetensi_Pengetahuan, Kompetensi_Kapabilitas

Sumber : Data Primer diolah

Hasil uji ANOVA dengan analisis F (Fisher) diketahui nilai F hitung sebesar 227.696 > F tabel 2,09 dan signifikan F 0,000 < 0,05, sehingga H_a diterima artinya Kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, kompetensi kapabilitas, kompetensi

kepedulian terhadap hak dan nilai kemanusiaan dan kompetensi analisis secara bersama-sama signifikan mempengaruhi Kesiapan mahasiswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kompetensi Etika Terhadap Kesiapan mahasiswa

Hasil regresi linier berganda menunjukkan kompetensi etika berpengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa Manajemen Panca Budi Medan. Sehingga hasil uji hipotesis juga menunjukkan hipotesis diterima, Kompetensi etika berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan mahasiswa Manajemen Panca Budi Medan. Yang artinya jika Kompetensi etika naik satu satuan maka kesiapan mahasiswa akan meningkat. Artinya setiap kenaikan Kompetensi etika akan menurunkan kesiapan mahasiswa secara signifikan.

Manajer yang memenuhi kompetensi etika adalah manajer yang memiliki kemampuan mengendalikan emosi yang baik. Indikator kompetensi ini terdiri dari :(a) Moral dan etika manajer, (b) Tanggung jawab, (c) Kemampuan mengendalikan emosi, (d) Tidak keberpihakan. Dalam penelitian kali ini dapat diketahui bahwa mahasiswa Manajemen Universitas Panca Budi memiliki kompetensi etika pada skala kompetensi baik.

Pengaruh Kompetensi Pengetahuan Terhadap Kesiapan Mahasiswa

Hasil regresi linier berganda menunjukkan kompetensi pengetahuan berpengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa. sehingga hasil uji hipotesis juga menunjukkan hipotesis diterima, kompetensi pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan mahasiswa Manajemen Panca Budi Medan. Yang artinya jika kompetensi pengetahuan naik satu satuan maka kesiapan mahasiswa akan meningkat. Artinya setiap kenaikan kompetensi pengetahuan akan meningkatkan kesiapan mahasiswa secara signifikan. Kompetensi pengetahuan mahasiswa ada pada interval katagori baik, berarti, pengetahuan tentang profesi manajer, pengetahuan tentang Masyarakat Ekonomi ASEAN, pengetahuan tentang manajemen perubahan mahasiswa Manajemen Universitas Panca Budi hanya dalam skala cukup.

Pengaruh Kompetensi Kapabilitas Terhadap Kesiapan Mahasiswa

Hasil regresi linier berganda menunjukkan kompetensi kapabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan mahasiswa. Sehingga hasil uji hipotesis juga menunjukkan hipotesis diterima, kompetensi kapabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan mahasiswa Manajemen Panca Budi Medan. Yang artinya jika kompetensi kapabilitas naik satu satuan maka kesiapan mahasiswa akan menurun. Artinya setiap kenaikan kompetensi kapabilitas akan meningkatkan kesiapan mahasiswa. Definisi capabilities (kapabilitas) menunjukkan potensi orang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan. Penelitian kali ini menunjukkan kompetensi kapabilitas mahasiswa berada di interval cukup, artinya persepsi tentang persaingan manajer di ASEAN, persepsi keahlian negosiasi, persepsi isu politik terkait negara anggota ASEAN, persepsi standar manajemen di berbagai negara ASEAN mahasiswa Manajemen Universitas Panca Budi sudah cukup baik dan agar dapat lebih ditingkatkan lagi karena hanya berada pada interval cukup.

Pengaruh Kompetensi Kepedulian terhadap Hak dan Nilai Kemanusiaan Terhadap Kesiapan Mahasiswa

Hasil regresi linier berganda menunjukkan kompetensi kepedulian terhadap hak dan nilai kemanusiaan negative tidak signifikan terhadap kesiapan mahasiswa. sehingga hasil uji hipotesis juga menunjukkan kompetensi kepedulian terhadap hak dan nilai kemanusiaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kesiapan mahasiswa Manajemen Panca Budi Medan. Yang artinya jika kompetensi kepedulian terhadap hak dan nilai kemanusiaan naik satu satuan maka kesiapan mahasiswa akan menurun satu satuan. Artinya setiap kenaikan kompetensi pengetahuan akan menurunkan kesiapan mahasiswa secara tidak signifikan. Calon manajer diharapkan memiliki kompetensi kepedulian terhadap hak dan nilai

kemanusiaan yang meliputi kebahagiaan kerja, kemampuan bekerjasama dalam tim, Pengetahuan budaya negara anggota ASEAN, toleransi terhadap perbedaan suku, ras, agama dan kewarganegaraan. Dalam penelitian ini kompetensi ini mahasiswa berada di interval kurang baik.

Pengaruh Kompetensi Analisis Terhadap Kesiapan Mahasiswa

Hasil regresi linier berganda menunjukkan kompetensi analisis berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kesiapan mahasiswa. sehingga hasil uji hipotesis juga menunjukkan kompetensi analisis berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kesiapan mahasiswa Manajemen Panca Budi Medan. Yang artinya jika kompetensi analisis naik satu satuan maka kesiapan mahasiswa akan meningkat, tetapi peningkatan yang terjadi tidak signifikan. Kemampuan berpikir analisis merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh mahasiswa, khususnya mahasiswa manajemen harus dapat menganalisis dan memenuhi kemampuan-kemampuan apa saja yang harus mereka miliki dalam menghadapi liberalisasi pasar jasa MEA. Mahasiswa dianggap siap menjadi manajer jika memiliki kemampuan berbahasa Inggris, kemampuan berbahasa negara anggota ASEAN, Penguasaan teknologi komunikasi setra Penguasaan perangkat lunak manajemen. Dalam kompetensi ini mahasiswa termasuk ke dalam katagori interval baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang di dapat dari penelitian ini adalah:

1. Kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, kompetensi kapabilitas, kompetensi kepedulian terhadap hak dan nilai kemanusiaan dan kompetensi analisis secara bersama-sama signifikan mempengaruhi Kesiapan mahasiswa.
2. Kompetensi etika signifikan mempengaruhi kesiapan mahasiswa.
3. Kompetensi pengetahuan signifikan mempengaruhi kesiapan mahasiswa
4. Kompetensi kapabilitas signifikan mempengaruhi kesiapan mahasiswa.
5. Kompetensi kepedulian terhadap hak dan nilai kemanusiaan tidak signifikan mempengaruhi kesiapan mahasiswa.
6. Kompetensi analisis tidak signifikan mempengaruhi kesiapan mahasiswa.

Saran

Saran yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi mahasiswa agar terus berupaya meningkatkan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa menghadapi MEA.
2. Bagi universitas agar hendaknya mendesain kurikulum yang kompatibel terhadap faktor-faktor yang dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa menghadapi MEA.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa menghadapi ERA MEA.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Chivhi. 2015. "Mahasiswa dan Perguruan Tinggi dalam Era ASEAN *Economic Community 2015*", *Jurnal Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Manajemen (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Evienia, P.Benedicta, B. Elnath Aldi dan Astri Madharatri.2014."Pandangan Pelaku Pendidikan di Universitas Terhadap Pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN".*Bna Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi UNPAR 105-116*.
- Fauzyah, Indaka. 2015 . "Analisis Kesiapan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Semarang dalam Menghadapi MEA. Semarang: Unnes.
- Gibson, Ivancevich dan Donnely. 2017. *Organisasi dan Manajemen. Perilaku, struktur, proses*. Edisikeempat. Jakarta: Erlangga. Diakses pada 01 November 2016 pada :<http://www.landasanteori.com/>.

- Hakim, Lukman dan Berlian Gressy Septarini.2014. “Hubungan Antara Otonomi Kerja dengan Kebahagiaan Kerja pada Industri (*Relation of Work Autonomy with Happiness at Work in Creative Industry*)” . *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi Vol 03 No.01, April 2014*.
- Margaret E. Gredler, *LEARNING AND INSTRUCTION: TEORI DAN APLIKASI*, Jakarta: kencana, 2011 halaman 540. definisi-adalah.blogspot.com. diakses pada 02 November 2019
- Paramytha, Gilang, Dinar Susilo Wijayanto, dan Ngatou Rohman.2012.*NOSEL VOL 1 No 1 hal 41-46*.